

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014 – 2018**

Oleh:

Michael Elmo Andrean

Dosen Pembimbing: Tuban Drijah Herawati , SE., Ak., MM.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan rasio keuangan diantaranya: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang menjadi data observasi penelitian sebanyak 183. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan palikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang direpresentasikan dengan CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan. Profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan *leverage* yang direpresentasikan dengan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, profitabilitas, CR, DER, ROA, harga saham, regresi linear berganda

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin ketat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah unit usaha yang berdiri dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah penduduk serta perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan era digitalisasi pada berbagai aspek turut membantu dalam peningkatan aktivitas bisnis di Indonesia. Keikutsertaan Indonesia dalam perdagangan bebas dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) juga memperluas jaringan bisnis unit usaha dalam negeri, tidak hanya berskala nasional namun secara global. Pendanaan yang memadai dibutuhkan untuk menunjang aktivitas bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan. Salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan eksternal perusahaan adalah menerbitkan sekuritas berupa saham di pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana bertemunya suatu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang berkelebihan dana. Ekspektasi investor menanamkan uangnya dalam bentuk investasi saham di suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang baik dengan mempertimbangkan resiko-resikonya. Resiko atas penanaman modal dalam bentuk investasi saham dapat berupa (1) capital loss yang diakibatkan penurunan harga saham suatu entitas, (2) likuidasi perusahaan, (3) serta ketidakpastian kondisi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Return atas investasi dapat berupa pembagian dividen kepada pemegang saham atau capital gain yang diperoleh atas penjualan saham diatas harga pembelian awal saham tersebut.

Investor baik pribadi maupun dalam bentuk suatu badan usaha akan melakukan analisis terhadap saham-saham yang beredar di bursa efek untuk menunjang pengambilan keputusan investasinya. Alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisa rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya maupun dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor industri yang sama.

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Permintaan atas lahan hunian, perkantoran, perdagangan, dan perindustrian juga meningkat seiring dengan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sektor industri property dan real estate berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor property dan real estate mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta memiliki multiplier effect dan backward linkage yang besar terhadap sektor lainnya. Oleh karena itu perkembangan industri property dan real estate dalam suatu negara dapat menjadi sebuah indikator pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait likuiditas, leverage atau solvabilitas, dan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan mengemukakan hasil yang berbeda. Susilawati (2012) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45” mengemukakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas (DER dan ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ 45, sedangkan variabel likuiditas menggunakan CR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45. Suryawan dan Wirajaya (2017) dalam penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets pada Harga Saham” menjelaskan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Pratiwi (2015) dalam penelitian “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menyatakan bahwa Current Ratio dan Return On Assets (CR dan ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain Current Ratio (CR) sebagai alat ukur likuiditas perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat ukur leverage

perusahaan, serta Return On Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Ketiga faktor ini merupakan masalah penting yang perlu dipertimbangkan oleh pihak investor sebagai penilai kinerja perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate?
2. Apakah leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate?
3. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate?
4. Apakah likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate?

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate secara bersama-sama (simultan).

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai tanggapan pihak berkepentingan di luar perusahaan seperti investor terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Informasi tersebut disampaikan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan kepada publik dalam periode tertentu. Informasi tersebut harus lengkap, relevan, dapat dipahami, serta tepat waktu sehingga pelaku pasar dapat menganalisis informasi lebih lanjut.

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kemudian diterima dan dianalisis oleh pelaku pasar, apakah informasi yang disampaikan merupakan sinyal positif (good news) atau sinyal negatif (bad news). Sinyal yang diterima akan mempengaruhi respon pelaku pasar dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berdampak pada transaksi jual beli yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut Fahmi (2014:21), tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “wait and see” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan wait and see bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi keuangan perusahaan yang memuat informasi keuangan dan diterbitkan dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK 1 paragraf 9 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:1.3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kieso (2011:5) menyebutkan bahwa “The financial statements most frequently provided are (1) statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of changes in equity”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informasi keuangan yang didapat dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Analisis Laporan Keuangan

Harmono (2014:104) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosa tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Munawir (2014:35) mengatakan bahwa analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis fundamental yang umum digunakan. Menurut Munawir (2014:64), rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan (kinerja keuangan) suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Standar rasio merupakan alat pembanding berupa rasio rata-rata perusahaan dalam industri sejenis.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Brigham & Houston (2010:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo.

Salah satu rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio* / CR). Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Leverage

Rasio leverage menggambarkan kombinasi penggunaan dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman untuk pendanaan perusahaan dengan mempertimbangkan kelebihan maupun kekurangannya. Kasmir (2016:150-151) menjelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2016:157-158) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat disebut juga rentabilitas. Menurut Munawir (2014:33), rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian

rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Return on total Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Sutrisno (2012:222) mengatakan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\text{Return On total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli saham yang diperdagangkan dalam Bursa Efek yang terbentuk atas interaksi permintaan dan penawaran saham tersebut. Permintaan dan penawaran ini dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan terkait, kinerja dan kondisi keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor industri terkait, maupun kondisi makro ekonomi.

Menurut Harmono (2014:50), nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Semakin baik kinerja perusahaan akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham emiten tersebut akan meningkat. Peningkatan harga saham ini merupakan bentuk apresiasi investor terhadap perusahaan atas prestasi yang dicapai terkait kinerja keuangannya. Sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun, investor cenderung akan menjual saham emiten tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut cenderung menurun.

Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham

Halim (2015:108) mengatakan, dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis ini membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

Husnan (2010:307) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan suatu metode analisis yang memperhatikan faktor-faktor ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, seperti data penjualan, laba yang diperoleh perusahaan, dividen yang dibayar, pertumbuhan dan prospek serta kondisi keuangan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian perusahaan. Kondisi perekonomian perusahaan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti struktur modal perusahaan, laba yang

diperoleh perusahaan dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi perusahaan lain dalam lingkup industri yang sama maupun kondisi perekonomian secara makro.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Menurut Brigham & Houston (2010:134), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dengan membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar nilai CR menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga tersedia dana yang likuid untuk melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai CR perusahaan rendah, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah karena investor menilai perusahaan tersebut “ilikuid”. Perusahaan dikatakan ilikuid jika perusahaan tidak memiliki kas maupun aset lancar lainnya yang dapat digunakan untuk melunasi utangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2015), CR berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti jika nilai CR suatu perusahaan semakin tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut juga semakin meningkat seiring pertambahan nilai CR.

Dari uraian di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Kasmir (2016:151) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016:157-158) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Semakin besar nilai DER menunjukkan perusahaan lebih mengandalkan pendanaan dari pihak luar dalam bentuk utang jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat menurunkan harga saham perusahaan karena investor menilai proporsi pendanaan dengan utang yang lebih besar dari pada modal sendiri memiliki risiko yang tinggi ketika perusahaan dilikuidasi. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan berkewajiban melunasi seluruh kewajibannya kepada

kreditur terlebih dahulu sehingga ada kemungkinan pengembalian modal yang ditanamkan oleh pihak investor tidak sepenuhnya dapat dibayarkan oleh perusahaan. Investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang rendah nilai DER-nya karena risiko atas kegagalan melunasi seluruh kewajiban perusahaan lebih kecil, sehingga harga saham perusahaan dengan nilai DER yang rendah lebih tinggi dibandingkan harga saham perusahaan dengan nilai DER yang besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012) menyebutkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan, harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan seiring pertambahan nilai DER.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Return on total Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sutrisno (2012:222) mengatakan bahwa ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Nilai ROA yang besar dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Perusahaan dinilai mampu mengelola seluruh aset yang diinvestasikannya melalui pendanaan yang didapatkan dari modal saham maupun utang secara efektif dan efisien sehingga aset tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Perusahaan dengan nilai ROA yang besar cenderung memiliki harga saham yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suryawan dan Wirajaya (2017), ROA berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan seiring pertambahan nilai ROA.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012:21), penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Penelitian eksplanatori digunakan dengan alasan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat harga saham secara parsial maupun simultan.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Agung (2012:60) mengatakan, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder di dapatkan melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan setiap kuartal (kuartal 1 – kuartal 4), ringkasan performa emiten tercatat perusahaan *property* dan *real estate* periode 2014 sampai 2018, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan studi kepustakaan dan *online research*.

Variabel Bebas (X)

1. Likuiditas = *Current Ratio* (X1)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Menurut Brigham & Houston (2010:134), likuiditas menggambarkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas dapat diproksikan dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Leverage = *Debt to Equity Ratio* (X2)

Menurut Kasmir (2016:151), solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Kasmir (2016:157-158) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas = *Return On Assets* (X3)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat disebut juga rentabilitas. Menurut Munawir (2014:33), rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Assets*. Kasmir (2016:202) menyebutkan, ROA atau ROI (*Return on Investment*) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

$$\text{Return On total Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Akiva}}$$

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat disebut juga dependent variable. Menurut Agung (2012:18), variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir bulan tiap kuartal (Y) saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Harga saham penutupan akhir bulan tiap kuartal dipilih karena harga saham penutupan mencerminkan harga saham yang terbentuk akibat transaksi jual beli yang telah terjadi selama 3 bulan periode laporan keuangan diterbitkan. Harga penutupan saham ini merupakan respon dari pasar modal atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	183	.39	6.57	2.0287
DER	183	.07	1.94	.8457
ROA	183	.0006	.1200	.032755
PRICE	183	76	900	342.29
Valid N (listwise)	183			

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.1, jumlah data observasi pada perusahaan di bidang industri property dan real estate (n) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018 pada penelitian ini sebesar 183 data. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berkisar di antara 0,39 sampai dengan 6,57. Rata-rata nilai CR sebesar 2,0287.

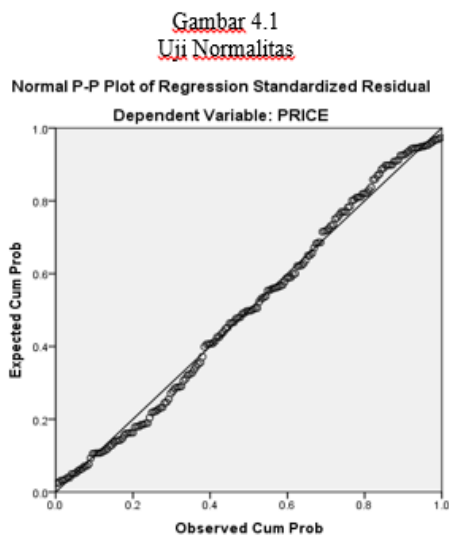
Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rentang nilai sebesar 0,07 sampai dengan 1,94. Pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata DER sebesar 0,8457.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,0006 dan nilai tertinggi sebesar 0,12. Pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata ROA perusahaan sebesar 0,032755.

Variabel harga saham yang diproksikan dengan harga saham penutupan atau closing price pada setiap kuartal (pada akhir Maret, Juni, September, dan Desember) memiliki nilai harga saham terendah sebesar 76 rupiah dan harga saham tertinggi sebesar 900 rupiah. Rata-rata harga saham menunjukkan nilai sebesar 342.29 rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Tabel 4.2
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized
Residual

N		183
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	125.78148980
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.047
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data dalam bentuk titik-titik tersebut menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian mencakup variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan harga saham berdistribusi normal.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 2,00 lebih besar dari 0,05. Hal ini juga menunjukkan bahwa data penelitian mencakup variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan harga saham berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	268.400	34.277		7.830	.000		
	CR	-44.729	8.086	-.323	-5.532	.000	.834	1.199
	DER	44.833	23.595	.112	1.900	.059	.821	1.218
	ROA	3868.739	328.659	.636	11.771	.000	.975	1.026

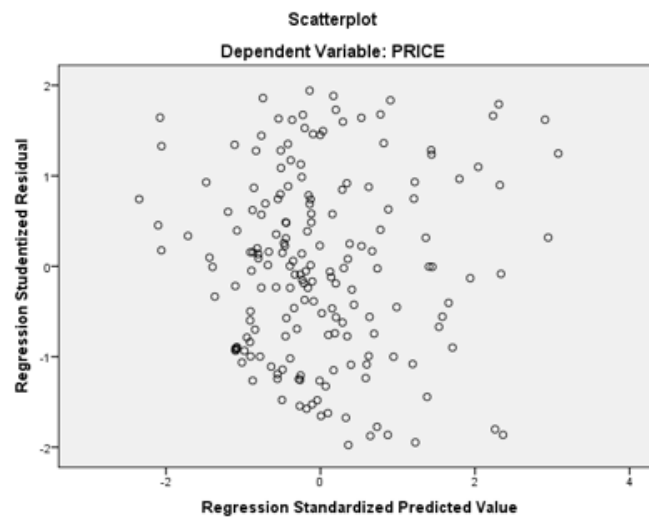
a. Dependent Variable: PRICE

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai toleransi kolinearitas masing-masing variabel sebesar 0,834, 0,821, dan 0,975 dimana ketiga nilai tersebut mendekati 1. Nilai VIF setiap variabel sebesar 1,199, 1,218, dan 1,026 dimana ketiga nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar ssecara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	268.400	34.277
	CR	-44.729	8.086
	DER	44.833	23.595
	ROA	3868.739	328.659

Pada output Tabel 4.4 dapat dirumuskan sebuah model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 268.400 - 44.729X_1 + 44.833X_2 + 3868.739X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta pada model regresi sebesar 268,400 berarti jika nilai X1, X2, dan X3 adalah nol (0) maka nilai dari harga saham sebesar 268,400 rupiah.
- Koefisien regresi X1 (likuiditas) sebesar $-44,729$ (b1), berarti apabila variabel lain bernilai nol (0) maka setiap 1 perubahan current ratio akan menurunkan harga saham sebesar 44,729 rupiah.
- Koefisien regresi X2 (leverage) sebesar $+44,833$ (b2), berarti apabila variabel lain berniali nol (0) maka setiap 1 perubahan debt to equity ratio akan meningkatkan harga saham sebesar 44,833 rupiah.
- Koefisien regresi X3 (profitabilitas) sebesar $+3868,739$ (b3), berarti apabila variabel lain bernilai nol (0) maka setiap 1 perubahan return on assets akan meningkatkan harga saham sebesar 3868,739 rupiah.

Pengujian Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.482	126.831

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,482. Hal ini mengandung makna bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian sebesar 48,2%, sedangkan 51,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Uji F (Uji Koefisien Determinasi Secara Bersama-sama)

Tabel 4.6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2770490.711	3	923496.904	57.409	.000 ^b
	Residual	2879418.939	179	16086.139		
	Total	5649909.650	182			

a. Dependent Variable: PRICE

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Maka H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Tabel 4.7

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Partial
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	268.400	34.277		7.830	.000	
	CR	-44.729	8.086	-.323	-5.532	.000	-.382
	DER	44.833	23.595	.112	1.900	.059	.141
	ROA	3868.739	328.659	.636	11.771	.000	.661

$$Y = 268.400 - 44.729X_1 + 44.833X_2 + 3868.739X_3$$

a. Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Harga saham

H1 pada penelitian ini yaitu: “likuiditas, yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dapat dilihat dengan koefisien regresi sebesar -44,729 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan arah pengaruh CR berlawanan atau negatif terhadap harga saham. Besar pengaruh likuiditas terhadap harga saham sebesar 0,14516 atau sebesar 14,5% (-0,3822).

b. Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Harga saham

H2 dalam penelitian ini yaitu: “rasio leverage, yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. Pengaruh leverage terhadap harga saham dapat dilihat dengan koefisien regresi sebesar 44,833 dan nilai signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat ditolak. Besar pengaruh leverage terhadap harga saham sebesar 0,019881 atau sebesar 1,9% (0,1412).

c. Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Harga saham

H3 pada penelitian ini yaitu: “profitabilitas, yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia”. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dapat dilihat dengan koefisien regresi sebesar 3868,739 dan nilai signifikasni sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis ketiga dapat diterima. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan arah pengaruh ROA searah atau positif terhadap harga saham. Besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,436921 atau sebesar 43,7% (0,6612).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai signifikansi CR sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai CR perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Nilai koefisien X1 yang negatif (-44,729) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi nilai CR perusahaan akan berdampak pada penurunan nilai harga saham perusahaan tersebut. Besar pengaruh CR terhadap harga saham yaitu 14,5%.

Dari hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa sikap investor di Indonesia lebih memilih untuk menanamkan modalnya kepada saham perusahaan *property* dan *real esatate* yang memiliki nilai *Current Ratio* tidak terlalu tinggi. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh para ahli. Menurut Murhadi (2013:57), rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Kasmir (2016:128-129) menyebutkan, kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), Erylna (2015), Nahariyah (2017), dan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Susilawati (2012) serta Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis regresi sebelumnya, nilai signifikansi DER sebesar 0,059 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti besarnya perubahan nilai DER perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pihak investor yang ingin menanamkan modalnya berupa saham pada perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* di Indonesia tidak terlalu mempertimbangkan nilai DER. Investor menggunakan indikator lainnya untuk pengambilan keputusan investasi di sektor industri ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prawtiwi (2015), Erylna (2015), Suryawan dan Wirajaya (2017), dan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Susilawati (2012), Nahariyah (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, nilai signifikan ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti perubahan nilai ROA perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Nilai koefisien regresi X3 yang positif (3868,739) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif atau searah terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham

perusahaan akan semakin tinggi seiring peningkatan nilai ROA perusahaan tersebut.

ROA memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap harga saham yaitu sebesar 43,7% lebih tinggi dibandingkan CR yaitu 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak investor di Indonesia lebih berorientasi terhadap besarnya ROA perusahaan di sektor industri ini. Tingginya nilai ROA perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam memberdayakan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan lainnya secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli. Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Susilawati (2012), Pratiwi (2015), Erylna (2015), Nahariyah (2017), Suryawan dan Wirajaya (2017), serta Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurhasanah (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Peneliti menguji kinerja perusahaan sektor industri *property* dan *real estate* di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 sampai dengan 2018. Melalui proses sampling dan seleksi data outlier didapatkan data observasi (n) sebanyak 183 data. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. CR memiliki arah pengaruh negatif atau berlawanan dengan harga saham perusahaan, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif (-44,729).
2. Hasil pengujian menunjukkan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,059 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$.
3. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji t sebesar 0,000 lebih rendah dari α

= 0,05. ROA memiliki arah pengaruh positif atau searah terhadap harga saham perusahaan, ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai positif (3868,739).

4. Hasil pengujian menunjukkan rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* secara bersamaan (simultan). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji F bernilai 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. Malang: UMM Press.
- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.
- Alwi, Z. Iskandar. 2010. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Laporan Perekonomian Indonesia 2018*. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/publication/2018/09/17/bae4f1fa633a50bac480775b/laporan-perekonomian-indonesia-2018.html>.
- Bank Indonesia. 2013. *Bank Indonesia Keluarkan Ketentuan Baru tentang Rasio LTV/FTV*. Diakses dari https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/edukasi_ltv_ftv.aspx.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti, dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_154013.aspx.
- Bank Indonesia. 2015. *Peraturan Bank Indonesia No.17/10/PBI/2015 tanggal 18 Juni 2015 tentang Rasio Loan to Value atau Rasio Financing to Value untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/pages/pbi_171015.aspx.
- Bank Indonesia. 2016. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/16/PBI/2016 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/pages/pbi_181616.aspx.
- Bank Indonesia. 2017. *Perkembangan Properti Komersial Triwula IV-2017*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/properti-komersial/Pages/PPKom_Tw4_2017.aspx.
- Bank Indonesia. 2018. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI tanggal 1 Agustus 2018 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Pages/PBI_200818.aspx.

- Bank Indonesia. 2018. *Perkembangan Properti Komersial Triwulan III-2018*. Diakses dari: https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/properti-komersial/Pages/PPKom_Tw3_2018.aspx.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku I*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku II*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, H. S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nahariyah, Rohmatun. 2017. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Volume 6, Nomor 4. Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2014. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama Bandung.
- Pratiwi, Risma. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Pratiwi, Utari Dian. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham LQ 45 Tahun 2010-2015*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan 16. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. *Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*. Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi. Vol 4, No 2. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi 8. Yogyakarta: Ekonisia.

www.idx.co.id